

PENGARUH NPF, FDR, BOPO TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) PADA BANK UMUM SYARIAH

Lemiyana (lemiyana@gmail.com)
Erdah Litriani (erdahlitriani@gmail.com)

Abstract

This research using causal associative method. The data using time series and cross section period 2011 – 2015 with SPSS application. The population are Bank Umum Syariah (BUS) in Indonesia which is registered in Bank Indonesia directory period 2011-2015 that is 12 Bank Syariah. The result showed that Non Performing Financing (NPF) and Financing to Deposit Ratio (FDR), has no influence to Return On Asset (ROA). While Operational Cost variable to Operational Revenue (BOPO) has negative influence to Return On Asset (ROA). Capital Adequacy Ratio (CAR) has no negative influence significantly between CAR to ROA. Inflation and Exchange rate variable has no influence to ROA. NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflation, and Exchange rate variables has no influence significantly to ROA. The contribution of all independent variables (NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflation, and Exchange rate) to ROA is 71,9% and the rest of value 28,1% can be describe by other variable outside this research model.

Key word: NPF, FDR, BOPO, ROA, BUS (Bank Umum Syariah)

PENDAHULUAN

Didalam kinerja keuangan bank ada beberapa sumber utama indikator yang dijadikan dasar penilaian yaitu laporan keuangan bank yang bersangkutan.¹Dalam menganalisis laporan keuangan yang digunakan adalah rasio keuangan. Berdasarkan laporan itu, akan muncul suatu rasio yang akan dijadikan sebuah dasar penilaian tingkat kinerja bank. Untuk menentukan penilaian kondisi suatu bank, biasanya menggunakan berbagai alat ukur, salah satunya adalah aspek *Earning* atau profitabilitas yang mengukur kesuksesan manajemen dalam menghasilkan laba atau keuntungan dari operasi usaha bank tersebut.²

Ukuran profitabilitas yang digunakan adalah *Return On Asset* (ROA) pada industri perbankan. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio yang menggambarkan kemampuan bank dalam mengelola dana yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva yang menghasilkan keuntungan. ROA adalah gambaran produktivitas bank dalam mengelola dana sehingga menghasilkan keuntungan.³

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima

¹Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 132

²Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Walisongo, Volume 19. Nomor 1. Mei 2011. hlm.24.

³Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013. Hlm 431

dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.⁴ NPF dibank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yaitu 5% dengan idealnya dibawah 5 %. *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian Kapolo T Fundo, Ayeni R Kolade, dan Oke M Ojo (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif terhadap Profitabilitas. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan Pontie Prasnanugraha (2007) yang menunjukkan adanya pengaruh yang positif antara *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio FDR atau LDR untuk kebanyakan BUS berada pada standar dibawah 100% yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).⁵ *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang diteliti oleh Sari Ayu Widowati (2015) menunjukkan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hesti Werdaningtyas (2002) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA).

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.⁶ Bank Indonesia meminta menurunkan BOPO menjadi 80% karena semakin rendah tingkat rasio BOPO berarti semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena lebih efisien dalam menggunakan sumber daya yang ada di perusahaan.⁷ Dari hasil penelitian Nu'man Hamzah Pahlevie (2009) BOPO tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Penelitian Sri Muliawati (2015) *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan Muh. Sukron Makmun (2008) menyatakan berpengaruh negatif antara variabel *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* terhadap *Return On Asset* (ROA). Dengan adanya *research gap* dari penelitian sebelumnya, maka perlu dilakukan penelitian lanjutan pengaruh *Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap *Return On Asset* (ROA).

⁴Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 462.

⁵Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>, (diakses, 18 Agustus 2016).

⁶Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009. Hlm. 119-120

⁷Muhammad Fazlur Rachmad. "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas UUS PT. Bank X menggunakan Rasio Keuangan", *Tesis S2 Program Pasca Sarjana*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009. Hlm. 45.

Tabel 1.
Kondisi Rasio Keuangan, NPF, FDR, BOPO
pada Bank Umum Syariah

Tahun	ROA	NPF	FDR	BOPO
2011	1,79%	2,52%	88,94%	78,41%
2012	2,14%	2,22%	100,00%	74,97%
2013	2,00%	2,62%	100,32%	78,21%
2014	0,41%	4,95%	86,66%	96,97%
2015	0,49%	4,84%	88,03%	97,01%

Sumber : Bank Indonesia, Statistik Perbankan Syariah, diolah 2015

Dilihat dari tabel diatas, tampak bahwa rasio-rasio keuangan dari tahun ketahun mengalami perubahan dan terdapat penyimpangan dengan teori yang menyatakan hubungan NPF, FDR, BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA). Pada tahun 2012 ke 2013 ketika *Return On Asset* (ROA) turun 2,14% dan 2,00%, kondisi yang sama terjadi pada rasio BOPO sebesar 74,97% dan 78,21%. Pada tahun 2014 ke 2015 ketika *Return On Asset* (ROA) naik 0,41% dan 0,49%. Untuk rasio NPF, FDR, BOPO mengalami penurunan pada tahun 2014-2015.

Dari fenomena tersebut, dapat ditarik simpulan bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *Research Gap* dalam penelitian-penelitian terdahulu. Berbagai penelitian diatas menunjukkan adanya pengaruh yang berbeda dari variabel yang dipandang berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA).

Tujuan dari Penelitian ini adalah:

1. Untuk membuktikan pengaruh *Non Permoming Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.
2. Untuk membuktikan pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.
3. Untuk membuktikan pengaruh Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Syariah periode 2011-2015.

TINJAUAN PUSTAKA

Laporan Keuangan

Kinerja suatu bank pada khususnya bank syariah biasanya tercermin dari laporan keuangannya. Laporan keuangan bertujuan untuk menyediakan informasi yang bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan ekonomi yang rasional.⁸

Laporan keuangan adalah suatu informasi keuangan yang dimiliki dan disiapkan oleh manajemen suatu perusahaan kepada pihak internal dan eksternal yang merupakan salah satu alat pertanggungjawaban dan komunikasi manajemen kepada pihak-pihak yang membutuhkan.

1. Profitabilitas (ROA)

Profitabilitas atau *Return On Asset* (ROA) ini merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Penilaian kinerja keuangan bank yang dapat dinilai oleh pendekatan analisis rasio keuangan inilah juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.⁹ Semakin besar *Return On Asset*

⁸Muhammad. *Akuntansi Syariah (Teori & Praktik untuk Perbankan Syariah)*. Cetakan Pertama. Sekola Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013. hlm 423

⁹Kasmir. 2014. *Kewirausahaan*. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm 234

(ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar. Sehingga dalam penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA) sebagai indikator pengukur kinerja keuangan perusahaan perbankan.

Dari penjelasan diatas dapat diartikan bahwa *Return On Asset* (ROA) sebagai kemampuan perusahaan atau bank untuk menghasilkan keuntungan atau laba selama periode tertentu yang menunjukkan perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset bank.

2. Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank.¹⁰

3. Financing to Deposit Ratio (FDR)

Rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya atau kewajiban yang sudah jatuh tempo. Rasio ini menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh juga akan naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Dengan kata lain seberapa jauh pemberian pembiayaan kepada nasabah dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan pembiayaan.¹¹

4. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.¹²

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Fitriani Prastiyaningtyas (2010) melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi Profitabilitas Perbankan (Studi pada Bank Umum *Go Public* yang *Listed* di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008)”. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat disimpulkan variabel CAR, NIM, dan Pangsa Kredit berpengaruh signifikan positif terhadap profitabilitas bank. Sedangkan variabel NPL, dan BOPO berpengaruh signifikan negatif terhadap Profitabilitas Bank. Dan untuk variabel LDR berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Profitabilitas Bank.

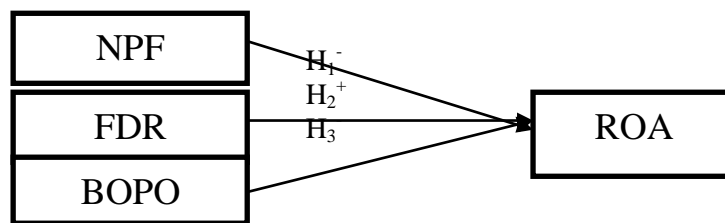
¹⁰Riyadi, Selamat. *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006. Hlm. 161.

¹¹Kuntari Dasih. 2014. Skripsi. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 29. (Tidak Diterbitkan)

¹²Budi Ponco, “Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm 22

Penelitian oleh Enekwe, Chinedu Innocent (2015) melakukan penelitian yang berjudul “*The relationship between financial ratio analysis and Corporate profitability: a study of selected quoted oil and Gas companies in nigeria*”. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan bahwa *Total Aset Rasio Turnover* (TATR) memiliki hubungan positif yang kuat dengan *Return On Asset* (ROA) dan signifikan secara statistik . Indikator ini menunjukkan Rasio perputaran yang debitur (DTR) memiliki hubungan yang positif dan tidak secara statistik mempengaruhi profitabilitas industri minyak dan gas Nigeria tidak signifikan . Ekuitas utang Ratio (DER) tidak memiliki hubungan pada pengembalian aset (ROA) di perusahaan minyak dan gas perusahaan di Nigeria. *Interest Coverage* (IC) secara statistik mempengaruhi return on asset (ROA) secara signifikan di perusahaan minyak dan gas dikutip di Nigeria. Koefisien yang disajikan di atas menunjukkan bahwa rasio perputaran kreditur (CTR) memiliki hubungan positif dan tidak secara statistik mempengaruhi profitabilitas industri minyak dan gas Nigeria.¹³

Gambar 2
Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Periode 2011-2015



Sumber : Hasil Pengembangan Penelitian Terdahulu

Dari teori dan kerangka pemikiran di atas, maka hipotesis yang dapat diajukan sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian ini adalah sebagai berikut:
Hipotesis 1 : *Non Performing Financial* (NPF) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
Hipotesis 2 : *Financial to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.
Hipotesis 3 : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Umum Syariah.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif kausal dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian asosiatif kausal bertujuan untuk meneliti hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel yang lain. Karena penelitian ini hanya menghubungkan lebih dari dua variabel secara searah saja, maka penelitian ini menggunakan metode asosiatif kausal.¹⁴ Pendekatan kuantitatif diterapkan dengan menggunakan rumus statistik untuk membantu menganalisa data yang diperoleh dari responden.

¹³Enekwe, Chinedu Innocent. 2015. Journal. “The relationship between financial ratio analysis and Corporate profitability: a study of selected quoted oil and Gas companies in nigeria”. (diakses 22 September 2016).

¹⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11

Sumber dan Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan dari Bank Umum Syariah di Indonesia periode 2011-2015 diperoleh melalui laporan tahunan yang dipublikasikan Bank Indonesia (BI), Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statisti (BPS) melalui website www.bi.go.id, www.ojk.go.id dan www.bps.go.id.

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia sehingga kita tinggal mencari dan mengumpulkannya, data sekunder dapat diperoleh dengan lebih mudah dan cepat karena sudah tersedia di perusahaan-perusahaan dan kantor-kantor pemerintahan.¹⁵

Pada penelitian ini jenis data menggunakan data sekunder dengan tipe data eksternal. Data eksternal merupakan data yang umumnya disusun oleh suatu entitas selain peneliti dari organisasi yang bersangkutan.¹⁶ Pengumpulan data tersebut dilakukan dengan penelusuran menggunakan komputer yang dapat diakses dengan internet (*online system*).

Jika dilihat dari waktu pengumpulannya, maka jenis data pada penelitian ini menggunakan data panel (gabungan antara dua data *time series* dan data *cross section*) yang diambil dalam periode 2011-2015 dengan alat bantu penelitian menggunakan SPSS.

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah kumpulan dari semua objek atau individu yang memiliki karakteristik tertentu, jelas dan lengkap yang akan diteliti (bahan penelitian).¹⁷ Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah.

Tabel.1
Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1	PT. Bank Syariah Mandiri
2	PT. Bank BNI Syariah
3	PT. Bank Mega Syariah
4	PT. Bank Muamalat Indonesia
5	PT. Bank BCA Syariah
6	PT. Bank BRI Syariah
7	PT. Bank JaBar Banten Syariah
8	PT. Bank Panin Syariah
9	PT. Bank Syariah Bukopin
10	PT. Bank Victoria Syariah
11	PT. Bank Maybank Syariah Indonesia
12	PT. Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah

Sumber : Data Publikasi Bank Indonesia, 2015

¹⁵Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm.123

¹⁶Indrianto, Nur dan Supomo. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke I. Yogyakarta: BPFE, 2002. Hlm. 147

¹⁷M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT. Bumi Akasara. 2012. Hlm. 84

Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, menurut Usman dan Akbar¹⁸ metode ini digunakan apabila anggota sampel yang dipilih secara khusus berdasarkan tujuan penelitian yaitu memilih karakteristik tertentu sebagai kunci untuk dijadikan sampel, sedangkan yang tidak masuk dalam karakteristik yang ditentukan akan diabaikan atau tidak dijadikan sampel. Adapun kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini, yaitu :

- a. Bank Umum Syariah harus menyediakan laporan keuangan secara lengkap selama periode 2011-2015.
- b. Laporan keuangan yang disediakan merupakan laporan keuangan tahunan pada periode 2011-2015 yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia atau pada website masing-masing bank syariah tersebut.
- c. Laporan keuangan harus memiliki tahun buku yang berakhir 31 Desember, karena hal ini untuk menghindari adanya pengaruh waktu parsial dalam perhitungan proksi dari variabel independen maupun dependen.
- d. Bank Umum Syariah di Indonesia memiliki data yang dibutuhkan terkait pengukuran variabel-variabel yang digunakan untuk penelitian selama periode 2011-2015.

Tabel 2
Pemilihan Sampel Berdasarkan Kriteria Penelitian

Kriteria	Jumlah Bank
Jumlah Bank Umum Syariah di Indonesia tahun 2011-2015	12
Bank Umum Syariah yang tidak memiliki laporan keuangan pada Bank Indonesia periode 2011-2015	7
Jumlah sampel bank yang diambil dengan kriteria penelitian	5

Sumber: Dikumpulkan dari berbagai sumber

Berdasarkan metode *Purposive Sampling* tersebut, tercatat ada lima sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini tercatat pada tabel berikut :

Tabel 3.
Daftar Bank Umum Syariah Sampel Penelitian Periode 2011-2015

No	Nama Bank Umum Syariah
1	PT. Muamalat Indonesia
2	PT. Bank Syariah Mandiri
3	PT. Bank BRI Syariah
4	PT. Bank Syariah Bukopin
5	PT. Bank Mega Syariah

Sumber BI dan OJK, Data Diolah 2015

Variabel-variabel Penelitian

Pada penelitian ini akan dilakukan pengujian terhadap pengaruh *Non Perming Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, Nilai Tukar terhadap *Return On Asset* (ROA).

¹⁸Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua Jakarta : Bumi Aksara, 2011. hlm 45

1. Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel tergantung adalah variabel yang memberikan reaksi atau respon jika dihubungkan dengan variabel bebas, variabel ini adalah variabel yang diamati dan diukur untuk menentukan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas.¹⁹

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total assets bank. Menurut surat edaran BI Nomor 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001, *Return On Asset* (ROA) diukur melalui perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total assets.²⁰

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Assets}}$$

2. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang variabelnya diukur, dimanipulasi atau dipilih oleh peneliti untuk menemukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.²¹

a. X_1 Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Menurut Mudrajad Kuncoro (2002) risiko pembiayaan ini dapat terjadi akibat kegagalan atau ketidakmampuan nasabah dalam mengembalikan jumlah pinjaman yang diterima dari bank beserta bagi hasilnya sesuai dengan jangka waktu yang telah dijadwalkan.²²

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

b. X_2 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang analog dengan *Loan to Deposit Ratio* pada bank konvensional adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun oleh bank. Semakin rendah FDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif). Dengan meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA).²³

¹⁹*Ibid*, Hlm. 54

²⁰Surat Edaran BI No.3/30/DPNP : *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14.

²¹Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. hlm. 54

²²Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 462.

²³Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>, (diakses, 18 Agustus 2016).

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

c. X_5 Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Rasio Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) sering disebut rasio efisiensi yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional.²⁴ Data operasional yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari Bank Indonesia yaitu dari Januari 2011 – Desember 2015 yang dinyatakan dalam bentuk persentase.

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis yang digunakan adalah metode analisis regresi berganda. Analisis regresi linier berganda adalah regresi dimana variabel terikat (Y) dihubungkan atau dijelaskan oleh lebih dari satu variabel variabel bebas ($X_1, X_2, X_3 \dots X_n$).

Penggunaan metode analisis ini untuk menganalisis pengaruh *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap *Return On Asset* (ROA) dengan model dasar dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + bX_3 + bX_4 + e$$

Keterangan:

- Y = *Return On Asset* (ROA)
- a = Bilangan Konstan
- b = Koefisien Variabel
- X_1 = *Non Performing Financing* (NPF)
- X_2 = *Financing to Deposit Ratio* (FDR)
- X_3 = Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
- X_4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR)
- X_5 = Inflasi
- X_6 = Nilai Tukar
- e = Kesalahan Pengganggu

Dalam melakukan analisis data pada penelitian ini, ada beberapa bentuk uji yang digunakan, yaitu sebagai berikut :

1. Uji Asumsi Klasik

Uji ini dilakukan untuk memperoleh model regresi yang dapat dipertanggungjawabkan. Uji klasik dalam penelitian ini uji normalitas, linieritas, multikolinieritas, autokorelasi dan heteroskedastisitas.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga, yaitu uji koefisien determinasi (R^2), Uji F (simultan), dan Uji t (parsial).

²⁴Budi Ponco."Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)". Semarang : Universitas Diponegoro, 2008.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Semua Bank Umum Syariah di Indonesia yang terdaftar di direktori Bank Indonesia periode 2011-2015 yaitu sebanyak 12 Bank Syariah. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 5 bank yaitu Bank Syariah Mandiri, BNI syariah, Bank Mega Syariah, Bank Syariah Bukopin dan Bank Panin Syariah dengan jumlah data sebanyak 25 data. Jumlah ini didapat dari perkalian antara jumlah bank sebanyak 5 bank dengan periode 5 tahun pengamatan yaitu dari tahun 2011 sampai tahun 2015.

Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Tabel 4
Descriptive Statistics Variabel NPF, FDR, BOPO, dan ROA
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	25	.20	6.84	2.9632	1.60915
FDR	25	78.60	162.97	94.5892	16.70611
BOPO	25	50.76	99.51	85.4176	11.25722
ROA	25	.17	3.81	1.3452	.91895
Valid N (listwise)	25				

Sumber : data diolah, 2016

Tabel 4 statistik deskriptif di atas menunjukkan bahwa jumlah observasi perusahaan perbankan adalah sebanyak 25 data selama periode 2011-2015. Dari hasil perhitungan, dapat diketahui nilai terendah ROA memiliki nilai terendah sebesar 0,17 dan nilai tertinggi sebesar 3,81 dengan standar deviasinya sebesar 0,91895, sedangkan nilai rata-ratanya sebesar 1,3452.

Non Performing Financing (NPF) memiliki nilai terendah adalah 0,20 dan nilai tertinggi sebesar 6,84. Standar deviasinya 1,60915, sedangkan utnuk rata-ratanya sebesar 2,9632.

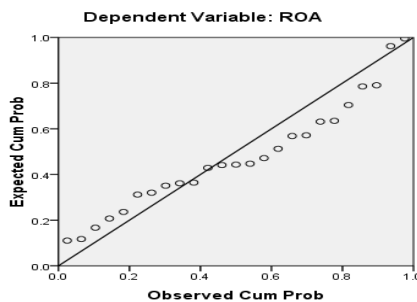
Financing to Deposit Ratio (FDR) memiliki nilai terendah sebesar 78,60 dan nilai tertinggi sebesar 162,97. Nilai rata-ratanya sebesar 94,5892, sedangkan standar deviasinya sebesar 16,70611.

Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) memiliki nilai terendah sebesar 50,76 dan nilai tertinggi sebesar 99,51. Nilai rata-rata BOPO adalah sebesar 85,4176 dengan standar deviasinya 11,25722.

2. Uji Normalitas

Gambar 1
Normal P-PLOT

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : data diolah, 2016

Dari Gambar 1 *Normal Probability Plot* diatas menunjukkan pola distribusi normal, data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arahnya. Maka dapat disimpulkan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi.

Selain dengan melihat grafik, asumsi normalitas juga dapat menggunakan uji statistik yaitu dengan uji Komlogorov-Smirnov. Dalam pengujian ini, data dikatakan terdistribusi secara normal apabila hasil dari (sig) > 0,05.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
N	25
Kolmogorov-Smirnov Z	.726
Asymp. Sig. (2-tailed)	.668

a. Test distribution is Normal.

Sumber : data diolah, 2016

Dari Tabel 5 uji Kolmogorov-Smirnov diatas bahwa semua variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan normal karena nilai *asymptotic significance* adalah sebesar 0,668 lebih besar dari nilai signifikansi yang telah ditetapkan yaitu 0,05.

3. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berhubungan secara linier atau tidak. Uji linieritas dilihat dari nilai Sig. *Linearity* dan Sig. *Deviation from Linearity*. Jika nilai Sig. < $\alpha = 0,05$ maka model regresi adalah linier dan sebaliknya.

Tabel 6
Hasil Uji Liniaritas ROA dan NPF

	Sig.
ROA * NPF <i>Linearity</i>	.018
<i>Deviation from Linearity</i>	.070

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel 6 diperoleh nilai Sig. *Linearity* sebesar 0,018 > $\alpha = 0,05$, artinya regresi linier dapat dipergunakan untuk menjelaskan pengaruh antara NPF dan *Return On Asset* (ROA).

4. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinieritas dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai toleransi > 0,10 dan VIF < 10, maka tidak ada multikolinieritas.

Tabel
Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
NPF	.445	2.249
FDR	.158	6.346
BOPO	.426	2.348

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan Tabel di atas, dapat diketahui nilai *Tolerance* dan VIF untuk masing-masing variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Nilai *Tolerance* untuk variabel NPF sebesar $0,445 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,249 < 10$, sehingga variabel NPF dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- b. Nilai *Tolerance* untuk variabel FDR sebesar $0,158 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $6,346 < 10$, sehingga variabel FDR dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- c. Nilai *Tolerance* untuk variabel BOPO sebesar $0,426 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $2,348 < 10$, sehingga variabel BOPO dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

5. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi, yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Persyaratan yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi. Metode pengujian yang akan digunakan adalah dengan uji Durbin-Watson (Uji DW).

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	.740

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, FDR, Inflasi, NPF, BOPO, CAR

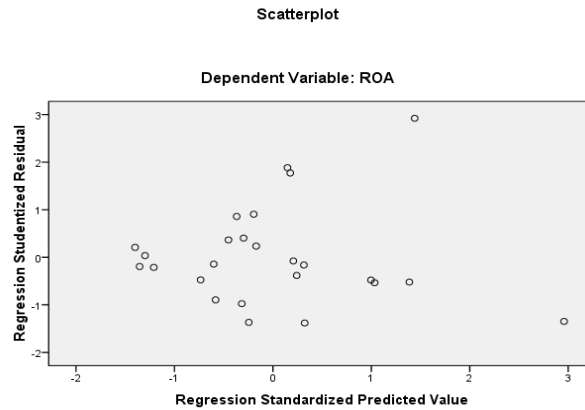
b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2016

Dari Tabel 4.10 diketahui nilai DW 0,740. Berdasarkan kriteria pengambilan keputusan bahwa nilai DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak terjadi autokorelasi.

6. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber : data diolah, 2016

Berdasarkan grafik *scatterplot* pada gambar 4.2 diatas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan merata diatas sumbu X ataupun Y, tidak berkumpul disuatu tempat serta tidak membentuk pola tertentu, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

1. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.11
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.889 ^a	.790	.719	.48674

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, FDR, Inflasi, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2016

Dari Tabel 4.10 diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai korelasi (R) sebesar 0,889 atau 88,9% yang menunjukkan bahwa variabel dependen dan variabel independen memiliki korelasi yang positif, artinya apabila NPF, FDR, BOPO, maka profitabilitas (ROA) juga akan meningkat. Nilai koefisien determinasi (Adjusted R^2) diketahui pengaruh dari keempat variabel independen (NPF, FDR, BOPO) terhadap dependen (ROA) dinyatakan dalam nilai Adjusted R^2 yaitu sebesar 0,719 atau 71,9%. Artinya 71,9% variabel ROA bisa dijelaskan oleh keenam variabel independen dalam penelitian yaitu NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar secara bersama-sama. Sedangkan 28,1% sisanya dijelaskan oleh rasio keuangan yang lain diluar model penelitian ini.

2. Uji F (Simultan)

Tabel 4.12
Uji F (Simultan)
ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16.003	6	2.667	11.258	.000 ^a
	Residual	4.264	18	.237		
	Total	20.267	24			

a. Predictors: (Constant), NilaiTukar, FDR, Inflasi, NPF, BOPO, CAR

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: data diolah, 2016

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima dan sebaliknya $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Berdasarkan Tabel 4.12 diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $11,258 > F_{tabel}$ sebesar 2,74 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima dengan signifikansi $0,000 < 0,05$ (yang ditetapkan), maka dapat diartikan bahwa secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikansi antara variabel NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar terhadap ROA.

3. Uji t (Parsial)

Tabel 4.12
Hasil Uji t (Parsial)

		Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.355	6.697		1.546	.139
	NPF	.015	.093	.026	.158	.876
	FDR	.003	.015	.051	.185	.855
	BOPO	-.074	.014	-.907	-5.474	.000
	CAR	-.022	.025	-.246	-.874	.393
	Inflasi	-.152	.160	-.125	-.951	.354
	NilaiTukar	-.260	.768	-.046	-.339	.739

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : data diolah, 2016

Besarnya angka t_{tabel} dengan ketentuan $\alpha = 0,05$ sehingga diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 2.09302. Berdasarkan Tabel 4.11 diatas, maka dapat diketahui pengaruh masing-masing variabel sebagai berikut:

a. Variabel NPF terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,158$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,158 < 2.09302$) dengan signifikansi $0,876 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh antara NPF terhadap ROA.

b. Variabel FDR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = 0,185$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($0,185 < 2.09302$) yang menunjukkan variabel FDR berpengaruh negatif dan

nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,855 yang artinya Sig t > α (0,855 > 0,05). Oleh karena itu, H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh signifikan antara FDR terhadap ROA.

c. Variabel BOPO terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -5,474$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-5,474 < 2.09302) dengan signifikansi 0,000 < 0,05. Maka H_o diterima dan H_a ditolak sebab $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan Sig t < α sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial BOPO berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA.

d. Variabel CAR terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,874$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,874 < 2.09302) dengan signifikansi 0,393 > 0,05 maka H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA.

e. Variabel Inflasi terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,951$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,951 < 2.09302) yang menunjukkan variabel Inflasi berpengaruh negatif dan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,354 yang artinya Sig t > α (0,354 > 0,05). Oleh karena itu, H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara Inflasi terhadap ROA.

f. Variabel Nilai Tukar terhadap ROA

Dari tabel *coefficients* diperoleh nilai $t_{hitung} = -0,339$ yang artinya $t_{hitung} < t_{tabel}$ (-0,339 < 2.09302) yang menunjukkan variabel Nilai Tukar berpengaruh negatif dan nilainya lebih kecil dari t_{tabel} dan nilai Sig t = 0,739 yang artinya Sig t > α (0,739 > 0,05). Oleh karena itu, H_o diterima dan H_a ditolak artinya secara parsial tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara Nilai Tukar terhadap ROA.

4. Analisis Regresi Berganda

Analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh dua atau lebih variabel independent (NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar) terhadap variabel dependen (ROA). Dampak dari penggunaan analisis regresi berganda dapat digunakan untuk memutuskan naik atau menurunnya nilai dari variabel dependen, yang dapat dilakukan melalui menaikkan atau menurunkan keadaan variabel independent. Hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.13
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.355	6.697		1.546	.139
	NPF	.015	.093	.026	.158	.876
	FDR	.003	.015	.051	.185	.855
	BOPO	-.074	.014	-.907	-5.474	.000
	CAR	-.022	.025	-.246	-.874	.393
	Inflasi	-.152	.160	-.125	-.951	.354
	Nilai Tukar	-.260	.768	-.046	-.339	.739

a. Dependent Variable:
 ROA

Sumber : data diolah, 2016

Dari Tabel 4.13 menunjukkan bahwa model persamaan regresi berganda untuk memperkirakan ROA yang dipengaruhi oleh NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi dan Nilai Tukar. Bentuk regresi liniernya adalah sebagai berikut:

$$Y = 10,355 + 0,015NPF + 0,003FDR - 0,074BOPO - 0,022CAR - 0,152Inflasi - 0,260Nilai\ Tukar + e$$

Koefisien-koefisien hasil dari persamaan regresi linier berganda diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebagai berikut :

1. Ketika tidak ada variabel independen (NPF, FDR, BOPO, CAR, Inflasi, dan Nilai Tukar) maka profitabilitas (ROA) sebesar 10,355.
2. Nilai koefisien regresi NPF sebesar 0,015 yang berarti setiap peningkatan NPF sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,015 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
3. Nilai koefisien regresi FDR sebesar 0,003 yang berarti setiap peningkatan FDR sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,003 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
4. Nilai koefisien regresi BOPO sebesar -0,074 yang berarti setiap peningkatan BOPO sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,074 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
5. Nilai koefisien regresi CAR sebesar -0,022 yang berarti setiap peningkatan CAR sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,022 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
6. Nilai koefisien regresi Inflasi sebesar -0,152 yang berarti setiap peningkatan Inflasi sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,152 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
7. Nilai koefisien regresi Nilai Tukar sebesar -0,260 yang berarti setiap peningkatan Nilai Tukar sebesar 1% maka akan menurunkan Profitabilitas (ROA) sebesar 0,260 dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

Berdasarkan hasil pengujian, diketahui bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sama-sama tidak terdapat pengaruh positif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), artinya bahwa semakin tinggi tingkat beban pembiayaan bank maka laba yang diperoleh bank akan semakin kecil. Tingginya beban biaya operasional bank yang menjadi tanggungan bank umumnya akan dibebankan pada pendapatan yang diperoleh dari alokasi pembiayaan. Beban atau biaya kredit yang semakin tinggi akan mengurangi permodalan dan laba yang dimiliki bank, jika kondisi biaya operasional semakin meningkat tetapi tidak dibarengi dengan pendapatan operasional maka akan berakibat berkurangnya *Return On Asset* (ROA). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Diana Puspitasari (2009), Erni Kurniasih (2012) dan Taufik Zulfikar (2012).

Capital Adequacy Ratio (CAR) tidak ada pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Inflasi tidak terdapat pengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Inflasi tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA), hal ini menunjukkan bahwa meskipun inflasi mengalami kenaikan, namun laba yang diperoleh bank syariah tidak mengalami penurunan yang signifikan dan sebaliknya. Sehingga adanya inflasi tidak banyak mengurangi deposito maupun tabungan pada bank syariah, hasil ini mengisyaratkan bahwa ada sedikit daya tahan bank syariah terhadap inflasi, hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauziah (2011), Edhi

Satriyo Wibowo (2013) dan Ravika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nilai Tukar tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik simpulan bahwa :

1. Secara parsial Variabel *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR), tidak ada pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA). Sedangkan variabel Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset* (ROA). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak terdapat pengaruh negatif signifikan antara CAR terhadap ROA. Dan variabel Inflasi dan Nilai tukar juga tidak mempunyai pengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).
2. Secara simultan Variabel *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Kontribusi seluruh variabel bebas (*Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), Inflasi, dan Nilai Tukar) terhadap *Return On Asset* (ROA) sebesar 71,9% sisanya 28,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dan berdasarkan pada simpulan di atas, maka saran yang bisa disampaikan diantaranya:

1. Bagi pengguna jasa keuangan perbankan khususnya perbankan syariah hendaknya dapat mempertimbangkan kinerja perbankan sebelum memutuskan pilihan pada salah satu perbankan syariah di Indonesia dengan memperhatikan rasio-rasio keuangan perbankan baik berupa variabel dalam penelitian ini maupun yang tidak termasuk dalam penelitian.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada investor maupun bagi bank untuk dapat membuat keputusan ekonomi yang berpengaruh terhadap profitabilitas perbankan yang disebabkan dan berkaitan dengan kinerja keuangan.
3. Bagi penelitian pendatang, perlu menambahkan rasio keuangan lain sebagai variabel independen karena kemungkinan rasio keuangan yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap *Return On Assets* (ROA) perbankan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budi Ponco, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR Terhadap ROA (Studi Kasus Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2004-2007)", (Semarang: Universitas Diponegoro, 2008), hlm 22
- Enekwe, Chinedu Innocent. 2015. Journal. "The relationship between financial ratio analysis and Corporate profitability: a study of selected quoted oil and Gas companies in nigeria". (diakses 22 September 2016).
- Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial*. Edisi Kedua Jakarta : Bumi Aksara, 2011. hlm 45
- Indrianto, Nur dan Supomo. *Metode Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Edisi ke I. Yogyakarta: BPFE, 2002. Hlm. 147
- Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), Hlm.123
- Jonathan Sarwono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. hlm. 54
- Kasmir. 2014. Kewirausahaan. Jakarta : Rajawali Pers. Hlm 234
- Kuntari Dasih. 2014. Skripsi. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return On Asset Perbankan (Studi pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2013)*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Hlm. 29. (Tidak Diterbitkan)
- Luciana Spica Almilia dan Winny Herdiningtyas. *Analisis Rasio Camel Terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah Pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002*. Jurnal Akuntansi & Keuangan. Vol. 7. No. 2. November 2005. Hlm. 132
- Lukman Dendawijaya. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Ghalia Indonesia, cetakan Kedua, 2009. Hlm. 119-120
- M. Iqbal Hasan, *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta : PT. Bumi Akasara. 2012. Hlm. 84
- Mahardian, Pandu. 2008. "Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM, dan LDR terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Kasus Perusahaan Perbankan yang Tercatat di BEJ periode Juni 2002-Juni 2007)". Tesis Program Pasca Sarjana Magister Manajemen Universitas Diponegoro. <http://eprints.undip.ac.id>, (diakses, 18 Agustus 2016).
- Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 462.
- Mudrajad Kuncoro. 2002. *Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta : BPFE. Hlm. 462.
- Muhammad Fazlur Rachmad. "Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas UUS PT. Bank X menggunakan Rasio Keuangan", *Tesis S2 Program Pasca Sarjana*, Universitas Indonesia, Jakarta, 2009. Hlm. 45.
- Muhammad. *Akuntansi Syariah Teori dan Praktik untuk Perbankan Syariah*. Edisi Pertama. Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN. 2013. Hlm 423 - 431
- Riyadi, Selamat. *Banking Assets And Liability Management*, Edisi Ketiga. Jakarta : Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. 2006. Hlm. 161.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), Hlm. 11
- Surat Edaran BI No.3/30/DPNP : *Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan*, lampiran 14.
- Suryani. "Analisis Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) Terhadap profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia". Walisongo, Volume 19. Nomor 1. Mei 2011. hlm.24.